

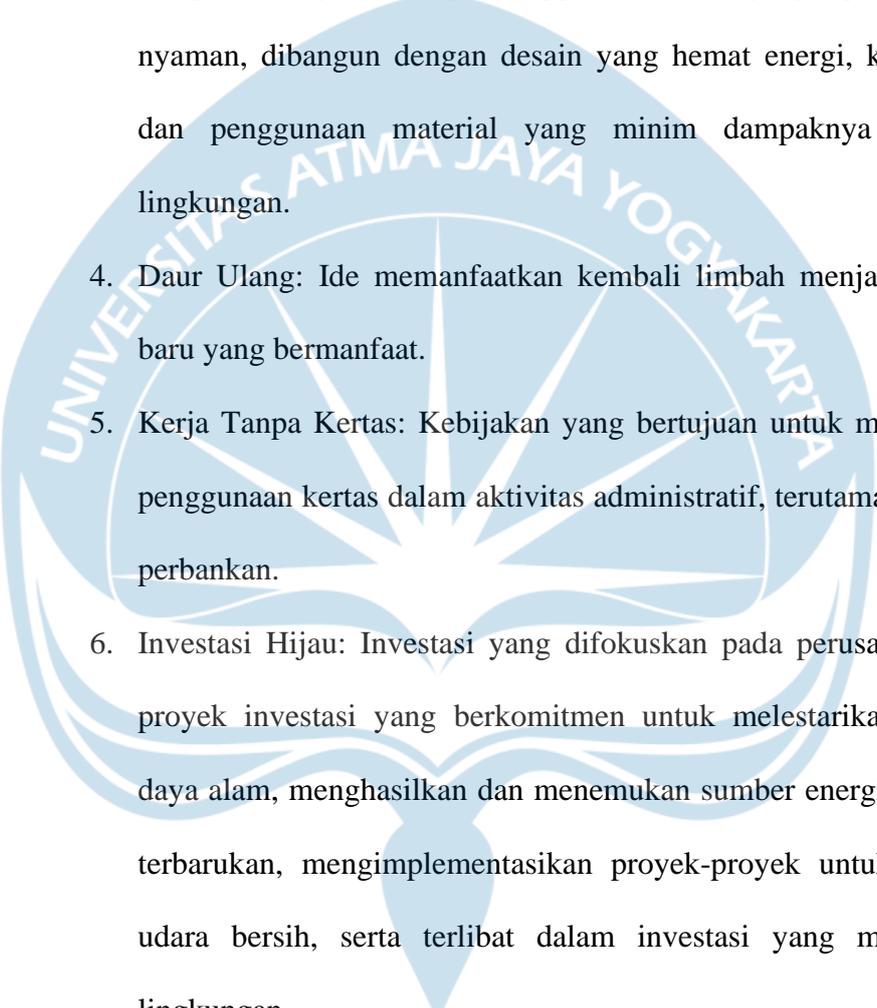
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Green Banking

Konsep *green banking* pertama kali diterapkan oleh negara-negara Barat pada tahun 2003 dengan tujuan untuk melindungi lingkungan. Pada tahun 2009, Chris Van Hollen selaku anggota kongres Amerika Serikat memperkenalkan Undang-Undang Bank Hijau untuk mendirikan bank hijau yang dimiliki pemerintah Amerika Serikat. Tujuan utamanya adalah mengurangi penggunaan kertas dalam aktivitas perbankan karena penebangan pohon yang diperlukan untuk memproduksi kertas dapat menyebabkan deforestasi, mengurangi oksigen, dan meningkatkan karbon dioksida di udara. Dalam undang-undang tersebut terdapat istilah *Green Coin Rating* (GCR). GCR merupakan konsep yang mengukur dan menilai tingkat keberlanjutan dan kesesuaian lingkungan dari suatu entitas atau kegiatan. Ada enam kriteria dalam GCR yang dipakai untuk menilai berbagai aspek, termasuk:

1. Emisi Karbon: Sisa hasil pembakaran bahan bakar yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin, termasuk mesin dalam ruangan, mesin luar ruangan, dan mesin pesawat.

- 
2. Penghargaan Hijau: Usaha bisnis yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada individu atau perusahaan yang mengadopsi gaya hidup yang berkelanjutan.
 3. Bangunan Hijau: Tempat tinggal dan bekerja yang sehat dan nyaman, dibangun dengan desain yang hemat energi, konstruksi, dan penggunaan material yang minim dampaknya terhadap lingkungan.
 4. Daur Ulang: Ide memanfaatkan kembali limbah menjadi produk baru yang bermanfaat.
 5. Kerja Tanpa Kertas: Kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas dalam aktivitas administratif, terutama di sektor perbankan.
 6. Investasi Hijau: Investasi yang difokuskan pada perusahaan atau proyek investasi yang berkomitmen untuk melestarikan sumber daya alam, menghasilkan dan menemukan sumber energi baru dan terbarukan, mengimplementasikan proyek-proyek untuk air dan udara bersih, serta terlibat dalam investasi yang mendukung lingkungan.

Di Indonesia, terdapat regulasi hukum dalam bentuk Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 yang memiliki fokus pada perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Didalamnya ditekankan untuk melindungi lingkungan dari dampak negatif yang timbul dari aktivitas bisnis. Selain itu, terdapat regulasi yang berkaitan dengan penilaian

kualitas aset bank umum yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/PBI/2012. Bank Indonesia mewajibkan sektor perbankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang relevan ketika menilai suatu usaha. Terlepas dari Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, ada juga Peraturan Pemerintah (PP) No. 27 Tahun 2012 yang mengatur tentang izin lingkungan, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2012 yang memberikan pedoman mengenai jenis rencana usaha dan/atau kegiatan yang wajib menjalani Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL). Ini adalah bagian dari kerangka regulasi yang dirancang untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi dan pengembangan berjalan sejalan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam studi ini, *Green Banking* diukur menggunakan banyaknya jumlah Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang merupakan upaya bank dalam mengurangi *carbon footprint*. Penggunaan ATM dapat mengurangi kebutuhan cetakan kertas dan transportasi fisik ke bank atau cabang ATM. Dengan demikian, konsumsi kertas dan emisi karbon juga berkurang.

2.2 Kredit Bermasalah

Dalam dunia bisnis tidak akan lepas dari risiko. Salah satu risiko yang akan dihadapi adalah risiko kredit. Risiko kredit berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam pembayaran kredit atau kredit

bermasalah. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu acuan yang digunakan oleh bank untuk menilai kegagalan bank dalam mengelola bisnis. NPL mencerminkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan tingkat kolektibilitas (Dwihandayani, 2017). Bank Indonesia mengelompokkan kredit bermasalah ke dalam tiga kategori:

- a. Kredit kurang likuid, ketika debitur tidak membayar angsuran pinjaman pokok atau bunga dalam rentang 91 hingga 180 hari.
- b. Kredit meragukan, jika debitur tidak membayar pinjaman pokok atau bunga dalam rentang 181 hingga 270 hari.
- c. Kredit macet, apabila debitur tidak membayar pinjaman pokok atau bunga selama lebih dari 270 hari.

Menurut Peraturan BI No. 13/3/PBI/2011 bank dinilai berpotensi mengalami kesulitan jika NPL neto lebih dari 5% dari total kredit. NPL dapat berpengaruh buruk terhadap profitabilitas dan menurunkan kemampuan lembaga keuangan untuk menyalurkan pinjaman. Peningkatan pengeluaran bank untuk menyimpan aset produktif yang diperlukan menjadi penyebabnya. Kriteria evaluasi NPL dalam sektor perbankan diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$

3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Penelitian terdahulu (Ramdhani & Maksum, 2024)

2.3 Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan salah satu parameter yang digunakan dalam menilai kinerja keseluruhan aktivitas perbankan. Efisiensi bank diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang sering disebut sebagai rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa baik bank mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatannya. Nilai BOPO yang rendah menunjukkan baiknya tingkat efisiensi bank tersebut, sebaliknya semakin tinggi nilai BOPO berarti bank tidak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Kriteria penilaian BOPO dalam perbankan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 83\%$
2	Sehat	$83\% < BOPO \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < BOPO \leq 87\%$
4	Kurang Sehat	$87\% < BOPO \leq 89\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 89\%$

Sumber: Penelitian terdahulu (Ramdhani & Maksum, 2024)

2.4 Tingkat Likuiditas

Likuiditas adalah kapasitas bank untuk menyediakan dana tunai yang dapat ditarik oleh nasabahnya (Anggraini et al., 2020). Tingkat likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang adalah perbandingan total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima. LDR memiliki peran kunci dalam menentukan apakah fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik atau tidak (Putri & Suryantini, 2017). Hal ini mengacu pada bagaimana bank mengalokasikan dana yang telah dikumpulkan dari layanan jasa kepada nasabah dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada pihak lain. Tingginya nilai LDR menunjukkan bahwa penyaluran kredit bank tersebut lebih besar dibandingkan total dana yang diterima, dengan demikian profitabilitas juga akan meningkat. Sebaliknya, ketika nilai LDR rendah, total dana yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan dana yang disalurkan sebagai pinjaman, sehingga profitabilitas akan menurun. Kriteria penilaian LDR dalam perbankan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Peringkat LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50% < LDR \leq 75%$
2	Sehat	$75% < LDR \leq 85%$
3	Cukup Sehat	$85% < LDR \leq 100%$
4	Kurang Sehat	$100% < LDR \leq 120%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120%$

Sumber: Penelitian terdahulu (Ramdhani & Maksum, 2024)

2.5 Kecukupan Modal

Modal merupakan aset perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Modal tidak hanya berupa dana atau uang saja tetapi juga berupa peralatan, hak paten, hak membuat produk, dan masih banyak lagi. Bank dengan tingkat modal yang tinggi dianggap lebih aman karena memiliki ketergantungan yang lebih rendah pada pembiayaan eksternal. *Capital Adequate Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur kecukupan modal. *CAR* merupakan indikator yang menilai apakah sebuah bank mempunyai kecukupan modal (Azmy, 2018). Kriteria penilaian *CAR* dalam perbankan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Penelitian terdahulu (Ramdhani & Maksum, 2024)

Pada penelitian ini, Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang dibuat konstan sebagai usaha meminimalisir pengaruh lain selain variabel independen yang dapat mempengaruhi hasil variabel dependen.

2.6 Profitabilitas Bank

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam mencari keuntungan dengan menilai efektivitas manajemen suatu bank. Profitabilitas menjadi acuan dalam menjalankan bisnis. Profitabilitas meningkat ketika kinerja suatu perusahaan juga meningkat. Salah satu metode dalam mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), yang menggambarkan seberapa besar aset yang digunakan oleh bank untuk memperoleh laba bersih. Tingkat profitabilitas diukur dengan ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat ROA suatu bank dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki pemanfaatan aset yang baik. ROA digunakan sebagai indikator kinerja karena mampu menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan rasio aset perusahaan (Widyastuti & Aini, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asfahaliza & Anggraeni (2022), digunakan ROA untuk mengukur profitabilitas perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2020) menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas bank. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan pula ROA untuk mengukur profitabilitas bank di Indonesia. Kriteria evaluasi ROA dalam sektor perbankan tersedia dalam tabel berikut:

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Penelitian terdahulu (Ramdhani & Maksum, 2024)

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Temuan Penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Anggraini et al. (2020)	Analisis Implementasi <i>Green Banking</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019)	Variabel Dependen : <i>Green Banking</i> (ATM) Kecukupan Modal (CAR) Kredit Bermasalah (NPL) Efisiensi Bank (BOPO) Tingkat Likuiditas (LDR) Variabel Independen: Tingkat Keuntungan (ROA)	Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan <i>green banking</i> memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, kecukupan modal, kredit bermasalah, dan tingkat likuiditas bank tidak memiliki dampak yang signifikan	Hasil dari penelitian sama-sama menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan <i>green banking</i> terhadap profitabilitas. Penggunaan variabel sama dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan tidak terdapat pengaruh kecukupan modal, kredit bermasalah, dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas serta tingkat efisiensi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabili

				terhadap profitabilitas. Sedangkan, efisiensi bank ditemukan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.		tas yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti
2	Asfahali & Anggraeni (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Banking</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021	<p>Variabel Independen: <i>Green Banking Disclosure Index</i> (GBDI) Jumlah unit ATM Frekuensi transaksi <i>mobile banking</i></p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas bank</p>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara terpisah, jumlah unit ATM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara GBDI dan frekuensi transaksi <i>mobile banking</i> memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun, pengujian secara bersamaan menemukan bahwa penerapan green	1 variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sama dan mendapatkan hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti	2 variabel independen yang digunakan dalam penelitian berbeda, periode yang digunakan dalam penelitian berbeda.

				banking, yang diukur dengan GBDI, jumlah unit ATM, dan frekuensi transaksi <i>mobile banking</i> , memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.		
3	Widyasuti & Aini (2021)	Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019	<p>Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas bank (ROA)</p>	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).	Variabel independen dan dependen dalam penelitian digunakan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. NPL sama-sama berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	Terdapat perbedaan hasil penelitian pada variabel CAR dan NPL. Periode yang digunakan dalam penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu.
4	Ratnasari et al. (2022)	<i>Implementation of Green Banking and Financial Performance</i>	<p>Variabel Independen: <i>Green Banking Daily Operation</i></p>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>green banking daily</i>	Variabel yang digunakan dalam penelitian sama, terdapat	Terdapat hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian

		<i>ce on Commercial Banks in Indonesia</i>	<i>Policy Green Banking Capital Adequacy Bad Credits Bank Efficiency Bank Liquidity Level</i> Variabel Dependen : <i>Bank Profitability</i>	<i>operation, capital adequacy, dan bank liquidity</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>bank profitability</i> . <i>GBP</i> dan <i>bank efficiency</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>bank profitability</i> , sedangkan <i>NPL</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>bank profitability</i> .	hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.	yang dilakukan oleh peneliti.
5	Ramdhani & Maksu m (2024)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> , dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada Bank	Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Variabel Dependen	Temuan penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> . Namun, <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> tidak memiliki	Terdapat hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.	Subjek dalam penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

		Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021	: <i>Return On Asset (ROA)</i>	pengaruh yang signifikan terhadap ROA, meskipun cenderung berpengaruh negatif. Selain itu, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA).		
6	Dini & Manda (2020)	Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank BUMN Periode Tahun 2009-2018	Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> Net Interest Margin (NIM) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> . Namun, <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh positif terhadap ROA, <i>Net Interest Margin</i>	Terdapat variabel yang sama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dengan hasil penelitian peneliti.	Terdapat variabel dalam penelitian terdahulu yang tidak digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa variabel.

			<p>Suku Bunga SBI</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Return On Assets (ROA)</i></p>	<p>(NIM) juga berpengaruh positif terhadap ROA, sementara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu, tingkat Suku Bunga SBI memiliki pengaruh positif terhadap ROA.</p>		
7	Nugroho et al. (2019)	<p>Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL Terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 – 2018</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></p> <p><i>Non-Performing Loan (NPL)</i></p> <p>Net Interest Margin (NIM)</p> <p>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROA, sementara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</p>	<p>Terdapat persamaan hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian peneliti.</p>	<p>Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu berbeda dengan periode yang digunakan oleh penelitian peneliti. NIM tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian</p>

			<p>Variabel Dependen : <i>Return On Assets (ROA)</i></p>	<p>tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap ROA. <i>Net Interest Margin (NIM)</i> berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROA, sedangkan <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap ROA. Uji secara bersamaan menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NIM, dan NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.</p>		peneliti.
8	Raharjo et al. (2014)	Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR,	<p>Variabel Independen: <i>Capital Adequacy</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan CAR,</p>	Sebagian besar variabel yang digunakan	Hasil penelitian terdahulu berbeda dengan

		BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia	<i>Ratio (CAR)</i> <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> <i>Net Interest Margin (NIM)</i> <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i> Variabel Dependen : <i>Return On Assets (ROA)</i>	NIM, dan LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Variabel NPL and BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.	n dalam penelitian terdahulu sama dengan penelitian peneliti.	hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
9	Madhavi et al. (2020)	<i>Green Banking and Profitability: an Empirical Study of Indian Commercial Banks</i>	Variabel Independen: <i>Total Card Payments</i> <i>Total Retail Electronic Clearing</i> <i>RTGS</i> <i>ATMs</i> Variabel Dependen : <i>Profitability of Scheduled Commercial Banks</i>	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian. <i>Total Card Payments</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, <i>Total</i>	1 variabel independen dalam penelitian terdahulu digunakan juga dalam penelitian peneliti.	Hasil penelitian dalam penelitian terdahulu berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

				<p><i>Retail Electronic Clearing</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, <i>RTGS</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan <i>ATMs</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>		
10	Jain & Kumar Sharma (2022)	<p><i>Impact of Green Banking Practices on Sustainable Environmental Performance and Profitability of Private Sector Banks</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Green Banking Policy Day-to-Day Operation Funding or Investing in Green Projects Bank Environmental Performance</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Day-to-day operations Funding or Investment in Green Projects</i></p>	<p>Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan bank (seluruh variabel independen) terhadap profitabilitas</p>	<p>Secara keseluruhan hasil penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.</p>	<p>Terdapat banyak variabel dalam penelitian terdahulu yang tidak digunakan dalam penelitian oleh peneliti.</p>

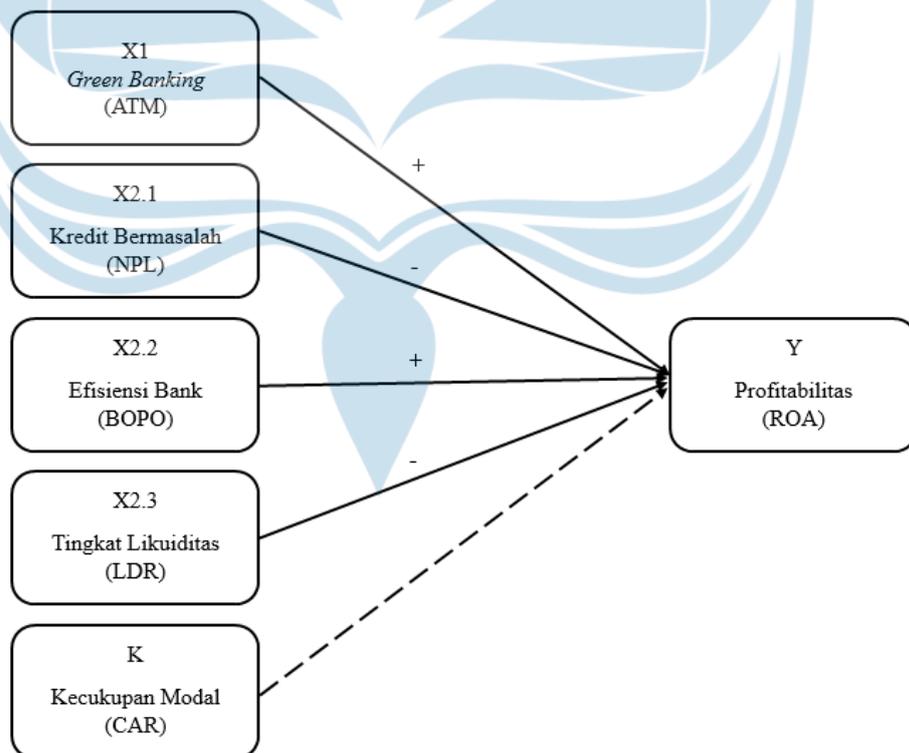
			<i>Banks' Environmental Performance</i>			
			<i>Banks' Environmental Profitability</i>			

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.8 Kerangka Teori

Kerangka penelitian merupakan konseptual untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel berdasarkan teori dan permasalahan yang diidentifikasi. Profitabilitas sangat penting bagi sebuah perusahaan begitu pula dengan perbankan, karena profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin tinggi pula harga saham dan nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Bank yang menerapkan *Green Banking* dalam operasional hariannya dapat meningkatkan efisiensi bank dan membuat bank hemat biaya. Dapat disimpulkan bahwa *green banking* berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Kredit bermasalah yang diukur dengan NPL memiliki dampak negatif terhadap tingkat profitabilitas. NPL yang tinggi menunjukkan bahwa ada kredit macet yang akan mengurangi pendapatan bunga bank dan mengurangi tingkat profitabilitas. Efisiensi bank diukur dengan BOPO. Tingginya tingkat efisiensi bank ditunjukkan dengan rendahnya nilai BOPO. Sebaliknya ketika tingkat efisiensi bank rendah,

maka nilai BOPO akan meningkat. Ketika tingkat efisiensi bank tinggi maka tingkat profitabilitas bank akan meningkat. Tingkat likuiditas diukur dengan LDR. Tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ketika aset likuid suatu bank tinggi, maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu bank, maka akan semakin rendah profitabilitas bank karena bank tidak dapat memperoleh keuntungan melalui bunga bank. Kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian pengaruh antar variabel tersebut, maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Teori (Vanessa, 2024)

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang harus diuji. Adanya hipotesis bertujuan untuk membuktikan asumsi awal dalam penelitian dapat diterima atau tidak.

Salah satu aspek yang dapat dinilai dari sebuah perusahaan dalam penerapan *green banking* adalah operasional harian perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2020) *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Operasional harian *green banking* mempengaruhi profitabilitas bank.

Menurut Anggraini et al. (2020), semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka pendapatan bank yang diperoleh dari bunga juga akan menurun.. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Aini (2021), Tingkat kredit bermasalah yang diwakili oleh variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

H2: Kredit bermasalah memengaruhi profitabilitas bank.

Menurut Anggraini et al. (2020), efisiensi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian tersebut menurut Ramdhani & Maksum (2024), Beban Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H3: Efisiensi bank memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Tingkat likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Ratnasari et al. (2022), tingkat likuiditas menunjukkan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas bank. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dini & Manda (2020), LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

H4: Tingkat likuiditas mempengaruhi profitabilitas bank.